

Pendampingan Pelatihan Tajhizul Mayit Berbasis Participatory Action Reseach pada Ibu-Ibu PKK Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

¹Siti Seituni, ²Ida Fitriana Ambarsari, ³Azka Maliya, ⁴Desy fitriati,
⁵Intan Permatasari, ⁶Lukmanul Hakim

^{1,2,3,4,5,6}STKIP PGRI Situbondo, Situbondo, Indonesia

e-mail: sitiseituni@gmail.com¹, ifa643@gmail.com², Azkamaliya264@gmail.com³,
desyfitriati711@gmail.com⁴, intanpermatasari121103@gmail.com⁵,
lukmanstkipgrisit@gmail.com⁶

*Corresponding Author

Submit: 1 April 2024; revisi: 1 Juni 2024, diterima: 23 Juni 2024

ABSTRAK

Menurut aturan Agama Islam memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah dikenal sebagai tajhizul mayit. Perawatan jenazah selama ini masih dianggap sebagai tugas seorang imam kampung ataupun kiyai saja, padahal dalam Islam perawatan jenazah hukumnya fardlu kifayah, yang berarti bahwa apabila dalam satu kampung sudah ada satu orang yang melakukan perawatan jenazah maka gugurlah kewajiban yang lain, namun apabila tidak ada satupun yang melakukan perawatan jenazah maka semua orang dalam satu kampung itu berdosa. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini narasumberi melakukan pendampingan tentang masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, yakni masalah tajhizul mayit (perawatan jenazah). Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tata cara pengurusan jenazah bagi narasumber dan kelompok ibu pkk. Metode pelaksanaan yaitu sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, maka terlebih dahulu dilakukan Studi pustaka tentang berbagai cara menyelenggarakan jenazah, Persiapan alat dan bahan untuk praktik penyelenggaraan jenazah, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama narasumber, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian ini adalah Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah, meningkatnya keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sehingga dimungkinkan masyarakat dapat mempraktekkan sendiri penyelenggaraan jenazah di Desa Klatakan.

Kata kunci: Pelatihan, Tajhizul Mayit, PKK

ABSTRACT

According to Islamic rules, bathing, shrouding, praying, and burying a corpse are known as tajhizul mayit. The care of the corpse has so far been considered the duty of a village imam or kiyai alone, even though in Islam the care of the corpse is fardlu kifayah, which means that if in one village there is already one person who takes care of the corpse then the obligation of the others falls, but if no one takes care of the corpse then everyone in the village is sinful. In this community service activity, the speaker provides assistance on important issues related to human relations with other humans, namely the problem of tajhizul mayit (corpse care). The purpose of this service is to describe the implementation of training and

assistance in corpse management procedures for resource persons and women's groups. The method of implementation is that before the implementation of training and mentoring, a literature study is carried out on various ways of organizing corpses, preparation of tools and materials for the practice of organizing corpses, determining the implementation time and duration of community service activities with resource persons, determining and preparing materials to be delivered in community service activities. The results of this service are increased knowledge and understanding of the community in organizing the corpse, increased community skills in organizing the corpse so that it can be used to organize the corpse.

Keywords: Training, Tajhizul Mayit , PKK



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Tajhizul Mayit adalah tata cara perawatan jenazah menurut hukum Fikih sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw (Sulthon et al., n.d.). Perawatan jenazah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang muslim untuk melakukannya dengan pengurusan terbaik sebagai bentuk kepedulian dan penghormatan terhadap sesama muslim yang sudah meninggal dunia (Pemahaman dan Praktik Tata Cara Pengurusan Jenazah melalui Kegiatan Tajhizul Janazah Diky Al Farizi et al., 2023). Hukumnya merawat jenazah sendiri adalah fardu kifayah artinya diantara umat islam diwajibkan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara merawat jenazah sesuai syariat islam. Namun demikian untuk menyelenggarakan pengurusan jenazah diperlukan ilmu, keterampilan serta persyaratan tertentu agar prosesnya terselenggara dengan baik, oleh karena itu jika ada jenazah muslim sampai terlantar maka umat Islam di lokasi sekitar lingkungan jenazah tersebut berdosa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri sumber daya manusia adalah melalui pelatihan, upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan kepribadian manusia. Seorang ilmuwan lain mengatakan bahwa pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan teknik tertentu secara konsepsional. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam merawat jenazah. Pelatihan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang sebagai akibat keterbatasan kemampuan kerja yang dimiliki (Hamdi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang diketahui khususnya didusun krajan desa klatakan yang masyarakatnya kurang memahami tentang perawatan jenazah, oleh karena itu kelompok ibu PPK meminta mengadakan pendampingan pelatihan perawatan jenazah. Hal yang terjadi di kalangan masyarakat akhir-akhir ini, banyaknya umat Islam yang mengaku beragama Islam tetapi tidak tahu dengan ajaran agamanya termasuk dalam hal penyelenggaraan jenazah (Hamidi et al., 2020)

Maka narasumber termotivasi untuk mengadakan pendampingan pelatihan tata cara merawat jenazah. Sehingga, jika suatu ketika terjadi musibah beberapa orang

meninggal dunia dalam satu desa atau wilayah secara bersamaan, maka perawatan jenazah si mayat bisa dipastikan akan mengalami keterlambatan atau tidak bisa segera ditangani karena hanya mengandalkan petugas tersebut. Oleh karena itu untuk mengantisipasi, masyarakat perlu mengetahui cara merawat jenazah dengan benar sesuai tuntunan sunnah Rasul SAW dari awal hingga akhir. Sehingga suatu saat ketika terjadi musibah meninggal dunia, kita bisa menanganinya. Paling tidak kita telah mengetahui caranya, sehingga suatu ketika tidak ada orang lain yang bisa merawatnya kita bisa menanganinya (Aminah, 2020).

Maka, alasan narasumber memilih program pelatihan kepada kelompok pkk terkait tata cara perawatan jenazah adalah dengan harapan mampu membawa dampak positif pada masyarakat guna menambah ilmu serta pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan perawatan jenazah. Manusia adalah makhluk sosial yang punya kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu kelompok tertentu. Dalam kehidupan sosial seseorang tidak mungkin bisa hidup tanpa orang lain. Bahkan agama islam telah mengatur kehidupan sosial yang begitu kompleks, mulai dari seseorang masih hidup sampai seseorang sudah meninggal dunia. Salah satu diantaranya adalah kewajiban seorang muslim dengan sesama muslim yang telah meninggal yakni merawat jenazahnya. Demikian, jika seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya (Pondok et al., 2023)

PKK adalah gerakan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga yang melibatkan peran serta masyarakat secara sukarela. Semua desa memiliki banyak organisasi, salah satunya PKK merupakan sebuah organisasi sosial yang mengizinkan perempuan untuk andil dalam memajukan Indonesia. PKK Desa bertugas untuk mendukung Pemerintah Desa dan membantu dalam memperkuat serta meningkatkan kesejahteraan keluarga (Windartik, 2023)

Adapun tujuan program pengabdian ini diantaranya, memberi pelatihan dan pendampingan serta memenuhi permintaan masyarakat khususnya kepada kelompok PKK Desa Klatakan tentang perawatan jenazah (tajhizul mayit) sesuai syariat Islam, dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK tentang proses tajhizul mayit, Harapan mulia dengan adanya program yang disusun memberikan kontribusi manfaat baik kepada kelompok pengabdian masyarakat sebagai bentuk pembelajaran akan pentingnya mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, sehingga para peserta mampu mengimplementasikan dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki (Basit et al., 2023)

Perubahan sosial yang terjadi perlu direspon dengan baik kembali pendalaman ilmu tajhizul mayit di tengah masyarakat, Perlu sosialisasi dan edukasi berkelanjutan terkait urgensi merawat jenazah sesuai tuntunan agama. Dengan demikian, perawatan jenazah tetap terjaga dan tidak dilupakan meskipun zaman terus berubah. Kelompok pkk sebagai fasilitator, motifator, perencana, pelaksana, dan penggerak pembinaan teknis kepada keluarga dan masyarakat desa setempat. Disebut sebagai kelompok Pkk karena para anggota diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai agama dan melaksanakan tradisi baik dan memperbaiki tradisi yang cenderung negatif. (Sholihin et al., 2024)

Diharapkan dengan adanya program ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada kelompok ibu-ibu PKK maupun kepada narasumber. sebagai bentuk

pengetahuan akan pentingnya mempelajari ilmu tajhizul mayit. Sehingga setelah mendapat pengetahuan dari pelatihan tajhizul mayit ini, masyarakat mampu melaksanakan perawatan jenazah dengan baik dan benar sesuai syariat islam (Basit et al., 2023).

METODE

Pra/Sebelum Kegiatan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, maka terlebih dahulu dilakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kepada warga desa klatakan
- b. Mengikuti acara rutinan kelompok pkk
- c. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya pelaksanaa praktik tajhizul mayit bersama narasumber dan beberapa peserta pelaksana
- d. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- e. Persiapan alat dan bahan untuk praktik tajhizul mayit
- f. Meminta izin kepala desa melaksanakan praktik tajizul mayit
- g. Persiapan tempat untuk pelaksanaan praktik tajhizul mayit.

Dalam pengembangan metode ini, teori dan praktik terdiri dari teori yang disampaikan oleh narasumber terkait pengetahuan, dan praktik adalah penerapan teori tersebut dalam keterampilan tertentu. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di Balai Desa Klatakan di Kecamatan Kendit. Peserta dari pelatihan tajhizul mayit terdiri dari narasumber dan seluruh anggota kelompok ibu Pkk. Sarana untuk pelatihan ini adalah buku materi (buku panduan) Tajhizul Mayyit, kain kafan, selendang, gunting, minyak wangi, sabun, sampo, sisir, dan kapas. Untuk mempermudah praktik maka perlu dilengkapi dengan media proyektor dalam penyampaian materi (Wahono ,2021). Untuk memberikan pelatihan ini, metode berikut akan digunakan:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah, yaitu untuk menyampaikan teori seputar kematian, adab dan proses serta tata cara pengurusan jenazah muslim. Metode ini akan difokuskan kepada penyampaian teori-teori pengetahuan terkait dengan kematian dan tata cara pengurusan jenazah. Dalam proses ini akan menjelaskan tentang keutamaan pengurusan jenazah dan tata cara dalam merawat jenazah sebelum di Kuburkan. Dalam menjelaskan materi ini akan langsung disampaikan oleh Siti Seituni M.Pd.I untuk membawakan materi terkait teori-teori kepengurusan jenazah yang kemudian akan dilanjutkan dengan praktik yang dilakukan oleh pemateri sebelum para peserta melakukannya secara mandiri. Metode Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan menggunakan ceramah yang memberikan pemahaman tentang pelaksanaan penyelenggaraan jenazah oleh pakar yang telah kami siapkan, tentu oleh mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang keislaman dan ketarjihan (Firmansyah, 2023).

2. Metode FGD (Focus Grup Discussion) dan Diskusi Tanya Jawab

Metode FGD (Focus Group Discussion) merupakan bentuk wawancara semi terstruktur dengan fokus pada topik yang telah ditetapkan sebelumnya dan dipandu oleh narasumber. Dalam tahap ini pemateri atau narasumber mengajak para peserta untuk melakukan sharing-sharing dan Tanya jawab sekitar permasalahan-permasalahan mengenai pengurusan jenazah dilingkungan warga desa klatakan. Metode pengumpulan data kualitatif di mana sekelompok orang diundang untuk berbicara dan berbagi pendapat dan informasi tentang masalah tertentu. Metode FGD (Focus Group Discussion) dan dialog, pada tahap ini tim mengajak peserta melakukan sharing mengenai pengurusan jenazah yang umumnya terjadi di lingkungan desa Bluluk (Sukiyanto et al., 2020).

3. Metode Praktik

Metode praktik, yaitu praktik tata cara pengurusan jenazah untuk menanamkan keterampilan teknis dan praktis terkait hal tersebut berupa praktik memandikan, mengkafani, dan menshalati jenazah muslim. Telah disinggung di awal pada Latar belakang bahwa sebuah pelatihan tidak terlepas dari kegiatan praktik dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keterampilan seseorang yang melakukannya. Oleh karena itu pada tahap ini akan dilakukan proses praktik tata cara pengurusan jenazah diantaranya yaitu tata cara memandikan dan mengkafani. Sebagaimana dalam tahap tahap ini narasumber tidak akan mempersilahkan semua peserta untuk mencoba melakukan praktik secara mandiri tetapi narasumber akan mengambil beberapa peserta untuk mempraktikkan secara mandiri dan peserta lainnya menyaksikan secara saksama (Al Abza, n.d.)

Di akhir pelatihan peserta mengisi evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Peserta dapat mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, evaluasi berbentuk lisan maupun tulis dalam bentuk kuesioner dan angket kepuasan tentang pelatihan tahjizul mayit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengabdian masyarakat bertempat di Balai desa klatakan kecamatan kendit. Di desa Klatakan ada 7 Dusun antara lain: Dusun semekan selatan, dusun semekan utara, dusun krajan, dusun pesisir timur, dusun pesisir barat, dusun gundil, dusun pecaron yang dilakukan oleh narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk lokasi pengabdian di Dusun krajan, tempat ini dipilih dikarenakan kurangnya kepaahaman warga setempat tentang perawatan jenazah. Pelaksanaan observasi sebagai studi pendahuluan dilakukan selama 2 hari dengan melakukan kunjungan dan wawancara kepada masyarakat dan kelompok pengajian rutin ibu PKK Desa Klatakan Kecamatan Kendit. Hasil observasi ditemukan berbagai uraian masalah yang telah dikemukakan oleh masyarakat tersebut. Untuk menetapkan program yang akan dijalankan dan berbasis masalah sesuai permintaan dari masyarakat mengenai perawatan jenazah.

Setelah melakukan persetujuan, kemudian melakukan perencanaan. pelatihan yang akan dilaksanakan pada hari minggu pagi tanggal 28 Januari 2024. Tahapan selanjutnya adalah dilakukannya koordinasi serta diskusi bersama kelompok pengajian rutin ibu pkk. Hasil koordinasi ditetapkan untuk program kegiatan berdasarkan problem solving yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan warga setempat cara perawatan jenazah. Hal ini disebabkan semakin rendahnya keinginan warga untuk menyelenggarakan perawatan jenazah keluarga mereka yang meninggal. Dimana penyelenggaraan jenazah diserahkan kepada orang yang paham tentang perawatan jenazah saja. Adanya ketergantungan tersebut dikarenakan tidak tahu cara merawat jenazah dan rendahnya keinginan untuk mempelajari penyelenggaraan jenazah, terutama sesuai dengan syariat Islam (Ramadhan et al., n.d.)

Pelaksanaan kegiatan ini, yang telah disiapkan adalah beberapa alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan perawatan jenazah diantaranya yaitu mempersiapkan kain kafan yang akan digunakan untuk praktik memandikan sampai dengan mengkafani jenazah, serta menyiapkan materi buku panduan untuk pegangan narasumber dan peserta kegiatan, agar keterangan yang diberikan kepada para peserta pelatihan perawatan jenazah ini tersampaikan dengan terstruktur dan sistematis.

Pelaksanaan pendampingan pelatihan perawatan jenazah kepada kelompok ibu pkk yang bertempat di Balai Desa Klatakan, waktu pelaksanaan pukul 09:00, Kegiatan dimulai dengan pembukaan, lalu materi disampaikan oleh narasumber pelatihan perawatan jenazah.

Materi awal yang diberikan adalah keterangan tentang perawatan jenazah, kemudian dilanjut dengan tata cara perawatan jenazah dari tahap memandikan hingga mengkafani jenazah. Pada saat materi diberikan kepada para peserta pelatihan, terlihat antusias dari para peserta pelatihan lumayan baik. Buktinya dari pelatihan ini adalah kesungguhan para peserta dalam mendengar dan memahami materi.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan praktik memandikan jenazah yang didampingi oleh narasumber. Praktik ini melibatkan peserta yang berperan sebagai jenazah. Hal ini dilakukan supaya memudahkan para peserta mengetahui posisi dari mayit ketika dimandikan secara langsung. Praktik ini di lakukan semaksimal mungkin yang tetap merujuk pada teori yang diberikan narasumber.



Gambar 2. Praktik Memandikan Jenazah

Setelah tahap praktik dilanjutkan praktik tahap kedua yaitu mengkafani jenazah. Dalam tahap ini peserta di beri contoh dan arahan terlebih dahulu tentang bagaimana cara mengukur kain kafan dan memotong sesuai tinggi jenazah, kemudian memberi contoh cara mengkafani jenazah laki-laki dan jenazah perempuan.



Gambar 3. Praktik Menkafani Jenazah

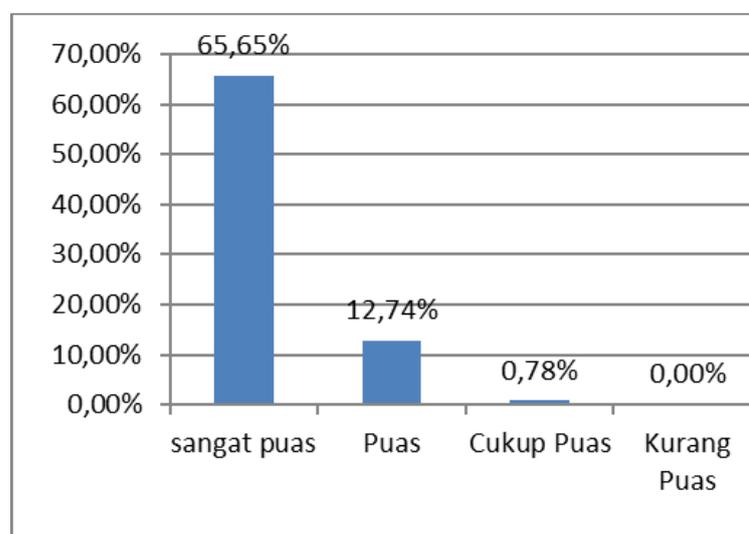
Diantara para peserta juga banyak yang bertanya mengenai cara mengkafani yang baik sesuai dengan syariat islam. Seperti tata letak tali yang diletakkan pada jenazah,

cara menali dan posisi kain kafan yang di gunakan pada bagian wajah jenazah baik jenazah laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini narasumber sangat antusias dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan dari para peserta.

Setelah praktik mengkafani Jenazah dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang mensholatkan dan menguburkan jenazah yang disampaikan oleh Ibu Seituni, M.Pd.I. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar perawatan jenazah dari memandikan, menkafani, mensholatkan hingga mengkuburkan jenazah sampai dengan pengisian kuesioner dan angket kepuasan pendampingan pelatihan perawatan jenazah.

Berdasarkan hasil dari pendampingan pelatihan perawatan jenazah yang telah di laksanakan untuk setiap kegiatan dalam segi materi dan praktik di peroleh nilai masing-masing yaitu persentase kemampuan pemahaman peserta dalam segi materi dan praktik peserta pengolahan data angket kepuasan pendampingan pelatihan perawatan jenazah:

1. 65,65% peserta menyatakan sangat puas terhadap diadakanya pendampingan pelatihan perawatan jenazah. Hal ini menunjukkan kemampuan pendampingan dalam penyampaian materi dan praktik..
2. 12,74% peserta menyatakan puas materi pendampingan mudah di pahami. Artinya materi yang di berikan oleh narasumber sesuai dengan kebutuhan peserta.
3. 0,78% peserta mampu mempraktikkan tata cara perawatan jenazah dengan benar setelah pendampingan. Ini membuktikan bahwa pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.



Gambar 4. Diagram Hasil Persentase Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Perawatan Jenazah

Sesuai dengan hasil pembahasan Tim pengabdian yang berkolaborasi dengan narasumber terkait tentang strategi pendampingan pelatihan praktik, perawatan jenazah harus mendasarkan pada tata cara merawat jenazah yang sesuai dengan syariat islam yang meliputi: a) Memandikan, b) Menkafani, c) Mensholatkan dan, d) Menguburkan. Diakhir kegiatan ini, pemahaman para peserta terhadap pengurusan jenazah semakin baik dan mereka mampu untuk melaksanakan tentang pengurusan jenazah seperti memandikan, mengkafani, mensholatkan jenazah hingga menguburkan jenazah yang sesuai dengan syariat islam (Mubarok, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data, dapat di simpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pendampingan praktik perawatan jenazah sangat puas dari segi penyampaian materi dan praktik. Hal ini di tunjukkan dari tanggapan positif peserta terkait dengan peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam merawat jenazah. Mereka yang aktif dalam kegiatan tersebut, para narasumber dan para peserta harus menghadirkan peran aktifnya dalam setiap proses kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan kesan yang sangat puas kepada peserta. Setiap materi yang diberikan telah diperaktikkan dengan baik dan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan jenazah sebanyak 70%. Semoga kedepan kegiatan ini bisa dilaksanakan rutin untuk menunjang kemampuan peserta menuju masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini narasumber mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Bapak Kepala Desa dan Ibu Kades sekaligus sebagai Ketua yang telah membantu mensukseskan pendampingan pelatihan perawatan jenazah, Sehingga pengabdian yang berupa pendampingan pelatihan perawatan jenazah bisa dilaksanakan sesuai rencana.

DAFTAR REFERENSI

- Al Abza, Mt. (n.d.). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Jama'ah Masjid Ridho Allah Kota Jayapura-Papua. <https://doi.org/10.30734/j>
- Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 174–177. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8913>

- Basit, H. A., Fitri, M., & Khoiiri, M. Y. (2023). Perawatan Jenazah Melalui Pre Teaching Bagi Pengurus dan Santri Tamatan Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Asrama Putra ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk. 5, 1–10.
- Firmansyah, R., & Somae, E. T. (2023). Pelatihan Perawatan Jenazah bagi Pemuda PRM Dusun Mlangi Besar, Gamping, Sleman, DIY. *Kangmas: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i1.1190>
- Hamdi, M., Rohmah, L., Syaddad, A., Lestari, D., & Lum'atil Jauharoh, U. (n.d.). Pelatihan Tajhizul Jenazah untuk Meningkatkan Pemahaman Jam'iyah Muslimat di Desa Yosowilangun Kidul tentang Perawatan Mayit Sesuai Syari'at Islam.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Mahdi, A., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125–133.
- Mubarok, K. A., & Arif, M. (2020). Pendampingan Pelatihan Tajhizul Mayit Sebagai Wujud Pengimplementasian Ilmu Agama Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Asrama Mahasiswa Putra IAI Faqih Asy'ari Kediri. In *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Pemahaman dan Praktik Tata Cara Pengurusan Jenazah melalui Kegiatan Tajhizul Janazah Diky Al Farizi, P., Saputra, D., & Mukhlis, M. (2023). *Tamora Community Services* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.edutamora.com/index.php/tamis>
- Pondok, S., El, P., Jombang, H., & Mirrota, D. D. (2023). *An Naf'ah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 15–30.
- Ramadhan, A., Adnan, V., Usriabih Aris, M., Amalia, P., & Ardiwinata, F. (n.d.). Peningkatan keterampilan pemulasaraan jenazah bagi warga Desa Botto Mallangga, Maiwa, Enrekang, Sulawesi Selatan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 6(1), 9–16.
- Sholihin, M., Lubis, M., Marni, M., Annisa, N., Fadilah, N., Hidayah, N., Adawiyah, R., Sulaiman, S., Lubis, S., & Banun, S. (2024). 42 Pelatihan Tajahizul Mayit Sebagai Wujud Pengimplementasian Ilmu Agama pada NNB Simarloting Tajahizul Mayit Training as a Form of Implementing Religious Knowledge at NNB Simarloting Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i1.1532>
- Sukiyanto, S., Nisa', R., Maulidah, T., & Mufidah, E. (2020). Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syariat Islam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>

Seituni, S et al. (2024). *Pendampingan Pelatihan Tajhizul Mayit Berbasis Participatory Action Reseach pada Ibu-Ibu PKK Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri (UN PENMAS), Vol.4, No.1 (2024)*

Sulthon, A., Lauhul Mahfudz, M., Khoirul Arifin, M., Wahyu Fitriani, L., Zulia Maksunah, I., & Hajaroh, S. (n.d.). *Pendampingan Praktik Tajhizul Mayit Bagi Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. 02(01), 2023.*

Wahono, S. S., & Fuadah, D. N. (2021). *Kontribusi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah. Journal of Islamic Education Research, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.150>*

Windartik, J. A. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Pembukuan Kas PKK Di Dusun Sumur Pandan. 1(4).*